SKRIPSI

PANTANG MAKANAN DALAM ORGANISASI TARIU BORNEO BANGKULE RAJAKNG (TBBR): TRADISI KESEHATAN DAN IDENTITAS BUDAYA DAYAK DI KOTA PONTIANAK

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Agnes Monika
NIM.E1121211042

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PANTANG MAKANAN DALAM ORGANISASI TARIU BORNEO BANGKULE RAJAKNG (TBBR): TRADISI KESEHATAN DAN IDENTITAS BUDAYA DAYAK DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Agnes Monika
NIM.E1121211042

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Hj. Syarmiati M. Si Tanggal: …….
NIP. 196611221996032001

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si Tanggal: …….
NIP. 199006282023212040

HALAMAN PENGESAHAN

PANTANG MAKANAN DALAM ORGANISASI TARIU BORNEO BANGKULE RAJAKNG (TBBR): TRADISI KESEHATAN DAN IDENTITAS BUDAYA DAYAK DI KOTA PONTIANAK

Oleh:

Agnes Monika
NIM. E1121211042

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dra. Hj. Syarmiati M. Si	Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si
NIP. 196611221996032001	NIP. 199006282023212040
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Yulianti, SH, M. Si	Ignasia Debby Batuallo, S.Sos, M. Si
NIP. 196007171988102001	NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Agnes Monika (E.1121211042): Pantang Makanan Dalam Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR): Tradisi Kesehatan Dan Identitas Budaya Dayak di Kota Pontianak**: Skripsi. Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025.**

Skripsi ini mengkaji hubungan antara pantang makanan dan identitas budaya dalam organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR) di Kota Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pantangan makanan yang diterapkan oleh anggota TBBR, serta memahami dampaknya terhadap pola makan, kesehatan, dan identitas budaya mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap anggota organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pantang makanan memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat solidaritas dan identitas budaya di kalangan anggota. Aturan pantangan tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan fisik dengan menghindari konsumsi makanan tertentu, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang mendalam. Anggota TBBR percaya bahwa ketaatan terhadap pantang makanan adalah bentuk penghormatan kepada leluhur dan diyakini dapat menjaga keseimbangan spiritual individu. Selain itu, praktik pantang makanan juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggota, serta berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi generasi muda tentang pentingnya melestarikan tradisi budaya.

Kata Kunci: *Pantang Makanan, Identitas Budaya, Tariu Borneo Bangkule Rajakng, Etnografi, Masyarakat dayak, Kesehatan Spiritual, Solidaritas.*

ABSTRACT

Agnes Monika (E.1121211042): *Food Tabinos In The Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR) Organization: Tradition Health And Dayak Cultural Identity In Pontianak City.* ***Thesis. Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2025.***

This thesis examines the relationship between food taboos and cultural identity within the Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR) community in Pontianak City. The study aims to identify the types of food taboos practiced by TBBR members and to understand their impact on dietary patterns, health, and cultural identity. The research employs a qualitative methodology with an ethnographic approach, involving in-depth interviews and participatory observation of community members. The findings indicate that food taboos play a significant role in strengthening solidarity and cultural identity among members. These prohibitions not only serve to maintain physical health by avoiding certain foods but also encompass a profound spiritual dimension. TBBR members believe that adherence to food taboos is a form of respect for their ancestors and is thought to maintain individual spiritual balance. Furthermore, the practice of food taboos fosters strong social bonds among members and serves as an educational tool for younger generations about the importance of preserving cultural traditions.

Keyword: *Food taboos, Cultural identity, Tariu Borneo Bangkule Rajakng, Ethnography, Dayak community, Spiritual health, Solidarity*

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi jenis-jenis pantangan makanan yang diterapkan oleh anggota TBBR, serta memahami dampaknya terhadap pola makan, kesehatan, dan identitas budaya mereka. Budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu dan kelompok. Dalam konteks masyarakat adat dayak, pantang makanan bukan hanya sekadar larangan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang dijunjung tinggi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Organisasi TBBR memperkuat identitas budaya dalam komunitas TBBR.

Pantangan makan berakar pada nilai budaya dan spiritual yang mendalam, berfungsi sebagai penghormatan kepada leluhur dan pembentukan sikap pengendalian diri dari hawa nafsu duniawi. Kepercayaan bahwa kekuatan magis berasal dari Tuhan dan leluhur menjadi dasar larangan terhadap beberapa jenis daging seperti sapi, kerbau, ular, dan anjing. Pantangan ini juga bertujuan membentuk moral dan kesehatan anggota, sekaligus mencegah perilaku negatif seperti konsumsi arak, narkoba, dan free sex.

Praktik pantang seperti pantang *Mutih* dan pantang minyak dijalankan sebagai proses penyucian dan penguatan spiritual, terutama menjelang kegiatan adat penting. Kepatuhan terhadap pantangan menjadi simbol komitmen anggota dalam menjaga kehormatan dan kekuatan spiritual komunitas dayak. Selain itu, budaya makan bersama memperkuat ikatan sosial dan mewariskan tradisi kepada generasi muda. Secara keseluruhan, pantang makanan dalam TBBR bukan hanya

aturan fisik, melainkan sarana spiritual dan moral yang integral dalam kehidupan komunitas.

Dalam organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR), terdapat berbagai pantangan makanan dan minuman yang berfungsi menjaga keseimbangan spiritual, fisik, dan mental anggota. Pantangan tersebut meliputi narkoba, minuman keras, daging sapi, kambing, ular, serta tanaman seperti rebung, pakis, kundur, dan labu. Larangan ini tidak hanya berlandaskan tradisi dan penghormatan terhadap leluhur, tetapi juga didasari alasan kesehatan, seperti menghindari risiko penyakit jantung, kanker, dan gangguan metabolisme.

Pantangan terhadap narkoba dan minuman keras dianggap penting untuk menjaga kejernihan pikiran dan hubungan dengan dunia spiritual. Selain itu, pantangan ini mendorong pola makan yang sehat dan terstruktur, yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik dan kesejahteraan mental anggota. Pelanggaran pantangan biasanya menimbulkan reaksi fisik dan spiritual yang menjadi peringatan bagi anggota, dan untuk mengatasinya dilakukan ritus Basasah sebagai upacara pembersihan diri.

Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR) memiliki peran penting dalam memperkuat dan melestarikan identitas budaya masyarakat dayak melalui pelestarian adat, tradisi, dan kearifan lokal yang diwariskan nenek moyang. Dengan mengadakan berbagai kegiatan budaya dan memperjuangkan hak-hak masyarakat adat, TBBR berhasil membangun solidaritas dan identitas kolektif yang inklusif di tengah keberagaman sub suku dayak.

Kebijakan yang menghargai keberagaman adat sub suku tanpa dominasi menjaga keharmonisan dan kelestarian budaya. Melalui pendekatan ini, TBBR tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga membentuk landasan moral dan spiritual yang kuat agar masyarakat Dayak dapat bersatu, maju, dan bermartabat di era modern. Praktik pantang makanan dan ritual budaya yang dijalankan oleh TBBR juga berfungsi sebagai mekanisme sosial dan spiritual yang memperkuat identitas dan solidaritas komunitas, sejalan dengan teori Mary Douglas tentang pentingnya kategori suci dan kotor dalam menjaga keteraturan sosial dan budaya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Agnes MoniKa
Nomor Mahasiswa	: E1121211042
Program Studi	: Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, …….
Yang membuat pertanyaan

Agnes Monika
E1121211042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Pencobaan-pencobaan yang kamu alami adalah pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu."

(1 Korintus 10:13)

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang."

(Amsal 23:18)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Sang Juruselamat yaitu Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada disetiap langkah penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini dan akan senantiasa mengiringi setiap langkah dan masa depan penulis yang sangat penuh harapan. Terima kasih sudah menjadi rumah bagi penulis untuk meneteskan air mata sukacita
2. Kepada ibuku tercinta Atik yang telah memberikan doa, dukungan, pengorbanan, cinta yang pastinya tidak ternilai. Terimakasih atas segala nasehat yang tiada hentinya di berikan kepadaku. Terimakasih juga untuk setiap perjuangan yang sangat tangguh. Serta terimakasih telah menjadi dua peran sekaligus (ibu dan ayah) dalam hidupku dan adik hingga perjuanganmu sampai aku bisa seperti ini.
3. Kepada tante-tanteku Marselina Eni dan Nela serta paman-pamanku Herkulanus Markus dan Yosep Lembang yang selama ini sudah membantu

ibuku membesarkanku dan adikku kalian tak kalah hebanya. Terimakasih atas segala doa, perjuangan, nasehat dan kasih sayang terhadapku tanpa kalian belum tentu saya bisa bertahan sampai disini.

4. Kepada adikku tersayang, Albertus Ohoni terima kasih juga atas doa-doa dan dukunganmu yang begitu luar biasa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa. Akhirnya, penulisan usulan penelitian yang berjudul ″Pantang Makanan Dalam Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR): Tradisi Kesehatan Dan Identitas Budaya Dayak di Kota Pontianak″ ini berhasil diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. penulis juga menyadari bahwa ada kekurangan dalam skripsi ini, karena hasil yang diperoleh hanyalah langkah awal dari perjalanan panjang dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu dan mendorong penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. H. Pabali Musa M.Ag selaku ketua jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dra. Hj. Syarmiati M.Si selaku pembimbing utama yang sudah membantu dalam memberikan masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Dwi Surti Junida, S. Sos, M.Si selaku pembimbing pendamping yang sudah membantu dalam memberikan masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

5. Yulianti, SH, M. Si selaku dosen penguji utama yang sudah membantu dalam memberikan masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ignasia Debby Batuallo, S.Sos, M. Si selaku dosen penguji pendamping yang sudah membantu dalam memberikan masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
7. Wakil dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
8. Para Informan (Amandus Yonatan sebagai Sekretaris Jenderal, Iyus Tatto sebagai Mangku, Herkulanus Gunawan sebagai Pengurus Adat, Noperus sebagai Anggota dari organisasi TBBR) yang sudah bersedia diwawancarai dan banyak membantu selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.
9. Teman-teman Angkatan 2021 Antropologi Sosial yang membersamai dalam menjalani masa perkuliahan.
10. Terimakasih kepada teman seperjuanganku Wilma terimakasih karena telah saling mendukung dan memberikan semangat selama penulisan skripsi ini berlangsung.
11. Kepada Noperus Rara, terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya, telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini sudah mau mendengarkan kisah saya sepanjang pembuatan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidup saya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Definisi dan Konsep 11
2.1.1 Pantang Makanan 11
2.1.2 Identitas Budaya 13
2.1.2 Suku Dayak Kanayatn 15
2.2 Kajian Teori *Purity and Danger* Mary Douglas 16
2.3 Penelitian yang Relevan 23
2.4 Alur Pikiran 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Langkah-langkah Penelitian 28
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 30

3.3.1 Lokasi Penelitian 30
3.3.2 Waktu Penelitian 31
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 32
3.4.1 Subjek Penelitian 32
3.4.2 Objek Penelitian 33
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 34
3.7 Teknik Keabsahan 42
3.8 Hambatan Penelitian 44
BAB IV GAMBARAN UMUM 45
4.1 Gambaran umum Kota Pontianak 45
4.1.1 Kondisi Geografis Kota Pontianak 45
4.1.2 Kondisi Geografis Kecamatan Pontianak Utara 45
4.2 Kondisi Demografi 46
4.2.1 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan Gender 46
4.2.2 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan umur 48
4.3 Gambaran Umum Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng 50
4.3.1 Jumlah Anggota Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng Berdasarkan Gender 50
4.3.2 Jumlah Anggota Berdasarkan Agama 52
4.3.3.Jumlah Anggota TBBR Berdasarkan Usia 53
4.3.4 Struktur Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng 54
4.4 Tariu Borneo Bangkule Rajakng 58
4.5.1. Sejarah Tariu Borneo Bangkule Rajakng 58
4.5.2 Proses Perekrutan Anggota 64
BAB V HASIL PENELITIAN 72
5.1 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pantang Makanan di Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng 72
5.2 Jenis Makanan dan Dampak Terhadap Kesehatan 81
5.3 Peran Organisasi TBBR Dalam Memperkuat Identitas Budaya 97
5.4 Analisis Penemuan 104
BAB VI PENUTUP 108
6.1 Kesimpulan 108
6.1 Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 111

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Berpikir 26

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....31
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan Gender 47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Pontianak Utara 47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan Usia.....48
Tabel 4.4 Jumlah Anggota TBBR di Pontianak Berdasarkan Gender.....50
Tabel 4.5 Jumlah Anggota TBBR di Pontianak Utara Berdasarkan Gender 51
Tabel 4.6 Jumlah Anggota Berdasarkan Agama Pontianak Utara..... 52
Tabel 4.7 Jumlah Anggota TBBR Berdasarkan Usia di Pontianak Utara 53
Tabel 4.8 Struktur Organisasi TBBR Dewan Pimpinan Pusat (DPP)..... 56
Tabel 5.1 Jenis Makanan Yang Dipantangkan Dalam Organisasi TBBR ... 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Pontianak Utara 46
Gambar 4.2 Logo Organisasi TBBR 63
Gambar 5.1 Makanan Pantang Mutih 76
Gambar 5.2 Pekan Gawai Dayak 78
Gambar 5.3 Makanan Tanpa Minyak 79
Gambar 5.4 Minuman Keras dan Narkoba 82
Gambar 5.5 Daging Yang Dipantangkan 82
Gambar 5.6 Jenis Sayuran yang Dipantangkan 83
Gambar 5.7 Bahan Ritual Basasah 96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas 114
Lampiran 2. Pedoman Observasi 115
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 116
Lampiran 4. Profil Informan 118
Lampiran 5. Catatan Lapangan (Log Book) 119
Lampiran 6. Verbatim 124
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian 132
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup 135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik pantang makan menjadi bagian dari budaya dalam Komunitas tertentu karena berakar nilai-nilai adat, kepercayaan, dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Pantang makan ini berfungsi sebagai aturan hidup yang mengatur perilaku anggota komunitas agar selaras dengan norma, spiritual, dan lingkungan sekitar (Vilomena Sanung, 2022). Dalam organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng, pantang makanan tidak hanya berfungsi sebagai larangan saja, tetapi juga sebagai salah satu simbol nilai-nilai budaya yang mendalam.

Penelitian ini menekankan bahwa makanan tidak hanya akan ditunjukkan sebagai bahan konsumsi saja, melainkan juga ada kebudayaan tertentu yang menganggap bahwa makanan sebagai suatu yang memiliki simbolisme dalam berupa jenis, serta bagaimana cara makannya. Makanan tidak hanya dilihat sebagai produk organik dengan kualitas biokimia. Anggota organisasi TBBR mempraktikkan pantangan makan dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat disiplin. Mereka dilarang mengkonsumsi beberapa jenis daging hewan tertentu, seperti daging sapi, kerbau, ular, dan anjing.

Pantangan merupakan bagian dari aturan organisasi yang harus dipatuhi oleh setiap anggota, karena diyakini berkaitan dengan kekuatan magis dan spiritual yang mereka miliki. Selain pantangan makanan, anggota juga dilarang mengkonsumsi narkotika dan minuman keras demi menjaga kebersihan fisik dan rohani.

Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan (Ormas) suku dayak yang berfokus untuk mempersatukan masyarakat dayak, serta menjaga adat dan budaya mereka (Irpan dkk., 2023). Organisasi ini tidak hanya ada di kota Pontianak melainkan telah tersebar di berbagai daerah seperti Sanggau, Ketapang, bahkan daerah Serawak dan di beberapa daerah lainnya. Kehadiran organisasi TBBR merupakan salah satu kelompok organisasi yang menerapkan makan merupakan sebuah salah satu kebudayaan. Organisasi TBBR melestarikan adat istiadat dan tradisi masyarakat dayak, dengan tujuan untuk selalu menonjolkan dan memperkenalkan adat istiadat kepada generasi muda agar tidak punah.

Pantang makanan berkaitan dengan kepercayaan spiritual dan adat istiadat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi sebagai sebuah aturan pada organisasi TBBR. Makanan tertentu yang dianggap pantang dan tidak boleh dikonsumsi, bukan hanya karena alasan kesehatan melainkan juga untuk menjaganya keharmonisan sosial dan spiritual dalam organisasi. Tariu Borneo Bangkule Rajakng ini memiliki keunikannya sendiri sama seperti budaya-budaya yang lainya. Berdasarkan hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa organisasi Tariu borneo Bangkule Rajakng merupakan salah satu yang masih menjaga budaya leluhur dan praktik spiritualnya seperti praktik pantang makanan pada makanan tertentu yang telah menjadi sebuah aturan yang diciptakan demi kebaikan anggota. Berpantang dalam organisasi ini telah menjadi kewajiban setiap anggota TBBR.

Berpantang merupakan salah satu yang harus dijalankan oleh anggota TBBR. Setelah menjalankan pantangan anggota akan memperoleh dampak bagi tubuh

mereka. Pantangan yang dijalankan oleh anggota Tariu Borneo Bangkule Rajakng memiliki dampak yang kuat. Salah satu manfaat dari pantang bagi organisasi tersebut adalah mendapatkan kekuatan dan kekebalan ini tidak diperoleh secara kebetulan, melainkan dipercaya berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan dari nenek moyang dayak yang masih ada secara spiritual, meskipun tidak terlihat (Irpan dkk., 2023).

Selain manfaat spiritual, pantang makan di TBBR juga memberikan keuntungan fisik, seperti tubuh lebih ringan dan sehat karena pola makan terjaga. Pantangan ini membantu anggota menghindari makanan yang dianggap kotor atau berbahaya, serta menjauhkan narkotika dan minuman keras. Dengan demikian, kondisi fisik tetap prima untuk mendukung aktivitas adat dan sosial. Pantangan juga memperkuat disiplin dan kesadaran kolektif dalam menjaga keseimbangan tubuh dan jiwa. Melalui ritual dan leluhur, pantangan ini melekat kuat pada anggota, dan pelanggaran dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pantang makanan dan berkaitan dengan budaya. Misalnya, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Laksono & Dwi Wulandari, 2021) yang berjudul *"Pantangan Makanan Pada Suku Mayu Di Papua."* Dalam penelitian ini mereka menulis berbagai macam pantangan pada masyarakat suku Mayu di Papua salah satunya jenis pantangan untuk Tomkot adalah pantangan yang dilakukan oleh laki-laki suku Muyu, salah satu makanan yang menjadi pantangan ialah ikan sembilang, udang biru, kuskus, dan ular. Jika laki-laki Muyu melanggar pantangan makan tersebut

kekuatan gain *(waruk)* yang mereka miliki akan berkurang dan bahkan akan menghilang.

Referensi perbandingan yang serupa riset yang dilakukan oleh (Sofiyanti, I., Ilawati, 2022) yang berjudul *"Gambaran Praktik Budaya pada Masa Nifas di Suku Dayak Maratus"* dalam penelitian ini akan ditemukan bahwa adanya pantang makanan pada ibu nifas seperti tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan yang bersifat amis contohnya seperti daging ayam, telur, makanan yang manis, pedas asam dan makan yang akan menyebabkan gatal-gatal dan juga makan yang berminyak karena itu akan menyebabkan peranakan licin. Jika tidak menahan diri untuk makan, ibu bisa mengalami beberapa efek sampingan. Sampungan artinya kondisi ibu kurang baik, mengalami pendarahan dan demam, serta badan ibu kurus.

Penelitian lainnya dari (Vilomena Sanung dkk., 2022) yang berjudul *"Identifikasi Kategori Makanan Tabu Pada Kaum Perempuan Suku Waling (Analisis Etnografis Di Desa Ngampang Mas Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur)"* ini juga memperlihatkan adanya pantang makanan pada kaum perempuan di Manggarai yang di mana kategori pantang makanan yang dilarang dikonsumsi oleh perempuan suku Waling adalah semua jenis makanan yang dianggap sebagai makanan sesajen bagi leluhur. Pantang makanan dipandang sebagai kebenaran mutlak oleh masyarakat suku Waling. Aturan adat tersebut tidak perlu dipertanyakan lagi.

Sekalipun beberapa penelitian tersebut meneliti tentang kaitan budaya makan dengan pantang budaya konsumsi dan budaya spiritual di beberapa etnis yang

berbeda. Adapun penelitian ini memiliki keunikan sendiri yang di mana penelitian ini baru pertama kalinya dilakukan. Selain itu penelitian ini juga akan menggali makna dan fungsi pantang larang dalam konteks budaya lokal. Fokus penelitian mencakup keterkaitan pantang larang dengan identitas budaya dan perilaku masyarakat, serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari para anggotanya.

Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng penting untuk dikaji karena perannya yang strategis dalam melestarikan adat dan budaya masyarakat dayak sekaligus mendorong persatuan, kemajuan, dan martabat suku dayak di era modern dan globalisasi. TBBR bukan hanya sebagai pelestari tradisi, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat adat, menjaga identitas budaya, serta mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan. Keberadaan TBBR yang memiliki struktur organisasi dan gelar adat yang jelas membuatnya menjadi contoh nyata bagaimana adat istiadat dapat dipertahankan dan diintegrasikan dengan perkembangan zaman.

Sementara itu, organisasi lain mungkin kurang menarik untuk dikaji karena belum memiliki cakupan anggota yang luas, pengaruh sosial yang signifikan, atau peran yang sekuat TBBR dalam menggabungkan pelestarian budaya dengan perjuangan sosial. TBBR juga dikenal luas dan mendapat perhatian nasional bahkan dari pemerintah, sehingga kajian terhadapnya memberikan wawasan penting tentang dinamika masyarakat adat di Kalimantan dan peran ormas adat dalam konteks pembangunan nasional. Dengan lebih dari 400.000 anggota yang tersebar di berbagai wilayah Kalimantan dan Sarawak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan jawaban yang terdapat pada permasalahan yang dirumuskan. Jadi akan dinyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah ingin mengidentifikasi pantangan makanan pada anggota Organisasi Merah Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR) dan mengetahui pengaruhnya terhadap mempengaruhi pola makan sehari-hari, serta dampaknya terhadap, kesehatan. mengetahui faktor-faktor fisik serta mengeksplorasi peran TBBR dalam memperkuat identitas budaya apa saja yang melatarbelakangi adanya pantang makanan pada Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng dan solidaritas anggotanya dalam menjaga warisan budaya. Untuk itu penulis tertarik menulis dengan judul: "Pantang Makanan Dalam Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR): Tradisi Kesehatan Dan Identitas Budaya Dayak di Kota Pontianak"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diperlukan penelitian etnografi mendalam untuk mengungkap pantangan makan di Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng beserta latar budaya dan spiritualnya.
2. Kajian tentang keseimbangan antara pantangan makan dan kebutuhan nutrisi penting dilakukan demi menjaga kesehatan anggota TBBR.
3. Perlu analisis lebih lanjut mengenai peran pantangan makanan dalam menjaga identitas budaya dan pengaruh kepercayaan leluhur terhadap praktik makanan.

1.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini berfokus pada bagaimana pantang makanan di Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR) mempengaruhi pola makan, kesehatan fisik, serta mengeksplorasi peran TBBR dalam memperkuat identitas budaya dan solidaritas anggotanya dalam menjaga warisan budaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan oleh penulis di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut: “mengkaji faktor penyebab pantang makanan di Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng, dampaknya terhadap pola makan dan kesehatan anggota sehari-hari, serta peran organisasi dalam memperkuat identitasnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat tujuan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi adanya pantang makanan di Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR).
2. Mengidentifikasi pantangan makanan di organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR) dan mengetahui dampak terhadap pola makan sehari-hari, serta dampaknya terhadap kesehatan.
3. Mengetahui peran organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR) dalam memperkuat identitas organisasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dipaparkan di atas terdapat dua manfaat yang telah dipaparkan oleh penulis, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Mendeskripsikan pantangan makanan yang ditetapkan Organisasi TBBR di Pontianak serta pemahaman teoritis tentang praktik budaya pantang dalam konteks sosial dan spiritual.
2. Penelitian ini menambah pengetahuan antropologi budaya terkait tradisi pantangan makanan di TBBR dan memberikan studi literatur tentang simbolisme budaya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai rujukan para peneliti atau pihak-pihak terkait untuk mempelajari lebih lanjut tradisi pantang makanan dalam Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR).
2. Dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum, serta bagi pembaca terkait pentingnya melestarikan budaya lokal terutama dalam hal kepercayaan dan tradisi yang berkaitan dengan pantangan makanan. Sekaligus berfungsi menjaga identitas dan warisan budaya Organisasi Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR